

STRATEGI PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: TEKNIK, TANTANGAN DAN SOLUSINYA

Nur Intifada Zahroh

Universitas Pendidikan Indonesia
Correspondensi author email: nurinzahroh@upi.edu

Lusy Amelia Nasution

Universitas Pendidikan Indonesia
lusyamelia@upi.edu

Aulia Dzulfa Tazqia

Universitas Pendidikan Indonesia
aulia16@upi.edu

Haura Adzra Intan Faiha

Universitas Pendidikan Indonesia
hradzrastudy.12@upi.edu

Delvina Nurhayati

Universitas Pendidikan Indonesia
delvinanurhayati@upi.edu

Abstract

Qualitative research plays a very important role in finding data, understanding a phenomenon, experience, and seeking information in depth. This article aims to review data collection strategies in qualitative research, especially the techniques used, challenges faced, and solutions that can be applied. One of the main issues discussed is how researchers can choose the right data collection method and overcome challenges that arise during the process, such as difficulty in accessing participants, subjectivity, ethics, and time/location limitations. The method used in writing this article is a literature study, namely by reviewing various sources of books, journals, scientific articles and previous relevant research results. The results of the study show that the most frequently used methods in qualitative research are in-depth interviews, participant observation, documentation, and Focus Group Discussions (FGD). However, each technique has its own constraints, so researchers need to have a strategy and adjust the techniques used to the objectives and field conditions in their use. By understanding the problems and their solutions, researchers can obtain clearer and more relevant research results, so that they can improve the quality of the data collected.

Keywords: *qualitative, data collection, strategy, solution*

Abstrak

Penelitian kualitatif memiliki peran yang begitu penting dalam mencari data, memahami sebuah fenomena, pengalaman, dan mencari informasi secara mendalam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif,

terutama teknik yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang bisa diterapkan. Salah satu masalah utama yang dibahas adalah bagaimana peneliti dapat memilih metode pengumpulan data yang tepat dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses, seperti kesulitan akses partisipan, subjektivitas, etika, dan keterbatasan waktu/lokasi. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka, yaitu dengan menelaah berbagai sumber buku, jurnal, artikel ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Meskipun demikian, setiap teknik memiliki kendalanya sendiri, sehingga peneliti perlu memiliki strategi dan menyesuaikan teknik yang digunakan dengan tujuan dan kondisi lapangan dalam penggunaannya. Dengan memahami masalah dan solusinya, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan relevan, sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan.

Kata Kunci : kualitatif, pengumpulan data, strategi, solusi

PENDAHULUAN

Metode penelitian kualitatif ialah salah satu pendekatan yang kerap dipakai pada riset ilmu sosial dan humaniora untuk memahami fenomena secara mendalam. Penelitian kualitatif berpusat terhadap menggali arti, pengalaman, serta pandangan perorangan atau kelompok dalam konteks tertentu, melalui data yang dikumpulkan berupa kata-kata, narasi, gambar, atau simbol, bukan angka statistik Waruwu, M. (2023) Metode penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif dan induktif, yang berarti peneliti membangun teori atau temuan berdasarkan data yang dikumpulkan secara sistematis dari lapangan. (Ultavia A. et al., 2023) Tujuan utama penelitian ini adalah memahami fenomena sosial secara holistik dan kontekstual, serta menggali makna dari pengalaman subjek penelitian. Dengan demikian, metode kualitatif sangat relevan dipakai sebagai jawaban pertanyaan “mengapa” serta “bagaimana” sebuah peristiwa terjadi, bukan hanya “apa” yang terjadi.

Dalam pendekatan kualitatif, menghimpun data berperan paling krusial pada penelitian kualitatif karena menjadi fondasi utama dalam membangun pemahaman yang mendalam terhadap makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian. (Daruhadi, G. & Sopiati. P., 2024) Proses ini tidak hanya menentukan kredibilitas hasil penelitian, tetapi juga memengaruhi validitas dan reliabilitas temuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cermat akan menghasilkan informasi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, sementara kesalahan dalam tahap ini dapat merusak integritas keseluruhan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, tujuan utama bukan sekadar mengetahui apa yang terjadi, tetapi juga mengungkap mengapa dan bagaimana suatu fenomena berlangsung dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu. (Rijal Fadli, M. 2021) Oleh karena itu, metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen digunakan untuk memperoleh

data yang kaya dan holistik. Selain itu, penggunaan triangulasi data memungkinkan peneliti memperkuat keabsahan temuan dengan menggabungkan berbagai sumber informasi.

Berdasarkan pentingnya peran pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tersebut, artikel ini berfokus teruntuk pemberian interpretasi yang komprehensif berkenaan berbagai teknik menghimpun data yang umum dipakai, seperti observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Selain itu, artikel ini juga akan membahas berbagai tantangan yang sering dihadapi peneliti dalam proses pengumpulan data, termasuk kesulitan membangun hubungan dengan partisipan, keterbatasan waktu, serta hambatan etis dan kontekstual. Untuk membantu peneliti mengatasi tantangan tersebut, artikel ini turut menawarkan solusi dan strategi praktis yang dapat diterapkan agar proses pengumpulan data berjalan lebih efektif dan tetap menjaga integritas penelitian. Dengan demikian, pembaca diharapkan tidak hanya memahami pentingnya pengumpulan data, tetapi juga memiliki bekal yang memadai untuk melaksanakan proses tersebut secara tepat dan bertanggung jawab dalam konteks penelitian kualitatif.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji strategi menghimpun data pada penelitian kualitatif, termasuk teknik yang dipakai, rintangan yang terjadi, serta solusi yang dapat diimplementasikan. Pemilihan pendekatan ini sebab memungkinkan peneliti teruntuk mengerti peristiwa secara mendalam serta holistik, serta pemberian ilustrasi yang komprehensif mengenai praktik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di Indonesia. Jenis riset yang dipakai ialah penelitian kualitatif deskriptif, yakni berfokus teruntuk menggambarkan secara faktual, sistematis, faktual, serta tepat berkenaan beragam fakta juga beragam sifat populasi atau objek tertentu. Riset ini bukan mencari korelasi atau pengaruh antar variabel, melainkan berfokus pada deskripsi fenomena yang terjadi di lapangan (Sunarti et al., 2022).

Metode menghimpun data pada riset ini dilaksanakan melewati studi pustaka serta analisis dokumen. Studi pustaka meliputi literatur yang relevan seperti artikel, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang membahas strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Selain itu, dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk membahas sumber tertulis yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kualitatif, masalah, dan solusi. Peneliti dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam tentang metode pengumpulan data yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya dengan bantuan metode ini (Wicaksono, 2021). Pendapat tersebut selaras dengan (Sunarti et al., 2022) yang menyebutkan bahwa sumber dari data sekunder ialah didapat melewati beragam sumber yang sudah ada, seperti artikel, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Data sekunder dipilih karena dapat memberikan informasi yang luas dan beragam mengenai strategi pengumpulan data dalam

penelitian kualitatif, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang komprehensif terhadap berbagai pendekatan yang telah digunakan sebelumnya.

Menurut (Wicaksono, 2021) analisis data dilaksanakan memakai analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik analisis yang dipakai teruntuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan struktur yang terdapat dalam data kualitatif. Proses analisis ini melibatkan beberapa tahapan, yang pertama yaitu reduksi data dengan menyaring dan pemilihan data yang relevan oleh fokus riset. Kedua, strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Ketiga, menyajikan data melalui penyusunan data yang sudah direduksi menjadi bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel atau narasi, untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Terakhir yaitu, penarikan kesimpulan berdasarkan struktur yang ditemukan dalam data, serta menjelaskan makna dari temuan tersebut dalam penelitian kualitatif. Untuk meningkatkan kebenaran dan data dapat dipercaya, peneliti juga memakai teknik triangulasi sumber, yakni perbandingan informasi yang didapat melalui beragam sumber untuk memastikan konsistensi serta keakuratan data. Triangulasi ini penting teruntuk mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Sunarti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif .

Pengumpulan data ialah elemen paling krusial pada penelitian kualitatif sebab menjadi dasar untuk memahami makna, pengalaman, dan perspektif subjek secara mendalam. Menurut Creswell (2017), pendekatan kualitatif menekankan pada interaksi langsung dengan partisipan dan pengumpulan data dalam konteks alami. Oleh karena itu, beragam teknik pengumpulan data yang dipakai bersifat fleksibel serta kontekstual. Berikut Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian kualitatif:

a. Wawancara

Salah satu teknik paling umum dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Bogdan dan Biklen (2007) menjelaskan bahwa wawancara kualitatif bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti mengeksplorasi pandangan serta pengalaman partisipan secara lebih mendalam. Terdapat tiga bentuk utama wawancara, yakni wawancara terstruktur, semi-terstruktur, serta tidak terstruktur. Wawancara terstruktur memakai daftar pertanyaan baku yang diajukan dalam urutan yang sama kepada semua partisipan. Teknik ini cenderung kaku, namun berguna untuk membandingkan jawaban antar responden. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur memadukan pertanyaan terarah dengan fleksibilitas improvisasi, sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih dalam. Adapun wawancara tidak terstruktur bersifat sangat bebas dan menyerupai percakapan alami, biasanya digunakan untuk menangkap narasi personal atau cerita yang sangat kontekstual. Dalam praktiknya, wawancara semi-terstruktur sering menjadi pilihan utama karena memberikan keseimbangan antara arahan dan kebebasan eksploratif.

b. Observasi

Teknik berikutnya adalah observasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi, atau kejadian secara langsung dalam konteks alami. Patton (2002) menekankan bahwa observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyaksikan fenomena secara langsung, bahkan yang bukan ditemukan melewati wawancara. Observasi bisa bersifat partisipatif, dengan peneliti ikut pada aktivitas, atau non-partisipatif, dengan peneliti menjadi pengamat saja. Observasi juga mampu menangkap data non-verbal berupa ekspresi wajah serta bahasa tubuh yang menambah kekayaan makna.

c. Dokumentasi

Selain itu, dokumentasi juga merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif. Bowen (2009) menyatakan bahwa analisis dokumen adalah proses sistematis untuk meninjau atau mengevaluasi dokumen baik yang tercetak maupun elektronik sebagai bagian dari sumber data dalam penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan harian, laporan, arsip, surat, transkrip, foto, hingga materi daring. Teknik ini sering dipilih karena dapat memberikan data yang stabil, dapat diverifikasi, dan sering kali menyajikan informasi historis atau kontekstual yang tidak dapat diperoleh dari wawancara atau observasi langsung. Dokumentasi juga bermanfaat untuk keperluan triangulasi guna meningkatkan validitas temuan.

d. Focus Group Discussion (FGD).

Ada pula teknik lain yang cukup populer ialah Focus Group Discussion (FGD). Krueger dan Casey (2014) menyatakan bahwa FGD efektif untuk menggali pandangan kolektif dan dinamika sosial dalam sebuah kelompok. Dalam FGD, diskusi dilakukan dalam kelompok kecil (biasanya 6–10 orang) dengan fasilitator atau moderator yang memandu jalannya percakapan. Teknik ini dapat mengungkapkan berbagai perspektif dalam waktu singkat, meskipun moderator perlu waspada terhadap dominasi suara dari peserta tertentu yang bisa mempengaruhi jalannya diskusi.

Keempat teknik ini wawancara, observasi, dokumentasi, dan FGD merupakan pendekatan utama dalam pengumpulan data kualitatif. Masing-masing memiliki kekuatan tersendiri dan sering digunakan secara kombinatorik untuk memperkaya data serta memastikan kedalaman analisis.

Tantangan yang Dihadapi Peneliti Saat Mengumpulkan Data

Berikut ini merupakan sejumlah tantangan yang kerap dihadapi oleh peneliti dalam proses pengumpulan data:

a. Kesulitan akses partisipan

Dalam proses pengumpulan data, kesulitan mengakses partisipan merupakan tantangan yang sering dihadapi, khususnya dalam pendekatan kualitatif di mana keterlibatan langsung dan interaksi personal menjadi elemen utama. Peneliti sering kali menghadapi hambatan ketika membutuhkan data primer dari kelompok-kelompok

yang memiliki karakteristik khusus atau berada di lokasi geografis yang sulit dijangkau. Kendala ini dapat timbul akibat keterbatasan waktu, hambatan administratif, atau bahkan kurangnya jaringan sosial peneliti terhadap subjek penelitian. Maharani (2025) menunjukkan bahwa dalam meneliti aspek disiplin kerja generasi Z di Yogyakarta, peneliti menghadapi kendala dalam mengatur waktu yang sesuai dengan jadwal para responden yang sebagian besar bekerja secara penuh waktu. Tantangan serupa juga ditemui dalam penelitian-penelitian yang melibatkan populasi rentan, seperti pasien rumah sakit atau masyarakat adat, di mana izin akses sering kali menjadi penghalang utama. Studi oleh Sedgwick (2013) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa penelitian di daerah konflik atau pada kelompok marginal sering terhambat oleh faktor keamanan dan etika.

b. Subjektivitas dan bias

Subjektivitas dan bias merupakan masalah metodologis serius yang dapat memengaruhi validitas hasil penelitian. Peneliti secara tidak sadar dapat membawa preferensi pribadi ke dalam desain pertanyaan, proses wawancara, maupun analisis data. Bias juga bisa muncul dari partisipan yang berusaha memberikan jawaban "baik" secara sosial (*social desirability bias*) atau menyenangkan peneliti. Althubaiti (2016) memberikan contoh dalam penelitian kesehatan, di mana pasien mungkin tidak jujur melaporkan kebiasaan merokok karena khawatir dinilai negatif. Dalam studi oleh Anggraeni, Muntazar, dan Asdar (2025), peneliti menekankan pentingnya menjaga objektivitas selama wawancara terkait isu keagamaan yang sensitif. Mereka mencatat bahwa subjektivitas dalam interpretasi bisa terjadi jika peneliti tidak menjaga jarak netral dan membiarkan nilai-nilainya memengaruhi proses analisis. Rokhamah et al. (2024) menegaskan bahwa peneliti kualitatif perlu menyadari posisi dan latar belakang sosial-budaya mereka yang dapat memengaruhi interaksi dengan responden.

c. Etika dan kepercayaan

Etika merupakan landasan utama dalam pengumpulan data, yang mencakup prinsip *informed consent*, anonimitas, dan perlindungan terhadap kerahasiaan data partisipan. Tantangan muncul ketika partisipan merasa curiga terhadap tujuan penelitian atau takut bahwa informasi yang mereka berikan akan disalahgunakan. Hal ini sering kali menyebabkan penolakan atau informasi yang diberikan tidak akurat. World Medical Association (WMA, 2013) menegaskan pentingnya persetujuan etik dalam penelitian medis, di mana partisipan harus sepenuhnya memahami risiko dan manfaat penelitian. Nadlir, Habibah, dan Izzah (2025) dalam penelitiannya tentang literasi digital di kalangan guru madrasah mencatat bahwa partisipan cenderung enggan membagikan informasi pribadi karena minimnya rasa percaya terhadap mekanisme pengumpulan data daring. Oleh karena itu, membangun kepercayaan sejak awal—melalui transparansi tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan—merupakan prasyarat untuk memperoleh data yang valid dan etis.

d. Keterbatasan waktu/lokasi

Faktor waktu dan lokasi turut memengaruhi efektivitas pengumpulan data. Dalam banyak kasus, peneliti memiliki jangka waktu yang terbatas untuk menyelesaikan penelitian, sementara kondisi lapangan membutuhkan observasi yang panjang dan mendalam. Selain itu, lokasi penelitian yang tidak kondusif—seperti lingkungan yang bising, tidak aman, atau jauh dari tempat tinggal peneliti—seringkali menjadi penghambat. Hakim & Sinta (2025) dalam penelitiannya di SMK PGRI 5 Jember menyebutkan bahwa keterbatasan waktu sekolah dan aktivitas ekstrakurikuler siswa membuat proses pengumpulan data menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan sesuai rencana. Studi longitudinal juga menghadapi tantangan serius, seperti kehilangan partisipan (*attrition bias*) karena jangka waktu yang panjang (Caruana et al., 2015).

Strategi dan Solusi Praktis

Menghadapi berbagai tantangan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti kualitatif memerlukan strategi yang komprehensif dan solusi praktis untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan optimal. Penelitian terkini menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengatasi hambatan metodologis dan praktis yang muncul di lapangan (Lim, 2024). Strategi yang efektif bukan hanya mengatasi masalah teknis, tetapi juga membangun fondasi kepercayaan dan kredibilitas yang diperlukan untuk memperoleh data berkualitas tinggi.

Pentingnya penerapan strategi yang sistematis dalam penelitian kualitatif juga ditekankan dalam kajian kontemporer yang menyatakan bahwa peneliti harus proaktif dalam mengantisipasi dan mengatasi tantangan yang dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian (DeJonckheere & Vaughn, 2019). Dalam konteks ini, strategi tidak hanya berfungsi sebagai solusi reaktif terhadap masalah yang muncul, tetapi juga sebagai pendekatan preventif yang dirancang untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan kualitas data yang diperoleh.

Berdasarkan kajian literatur dan best practices dalam penelitian kualitatif, terdapat lima strategi utama yang terbukti efektif dalam mengatasi tantangan pengumpulan data, yaitu: membangun rapport dengan partisipan, menerapkan triangulasi data, membuat catatan lapangan yang komprehensif, menjaga etika penelitian yang ketat, dan menerapkan fleksibilitas dalam penjadwalan. Setiap strategi ini memiliki peran spesifik dalam memastikan integritas dan kualitas proses penelitian, serta saling melengkapi untuk menciptakan framework yang holistik dalam pengumpulan data kualitatif.

a. Membangun Rapport

Membangun rapport atau hubungan yang baik dengan partisipan merupakan fondasi utama dalam pengumpulan data kualitatif yang berkualitas. Rapport yang kuat menciptakan atmosfer kepercayaan dan kenyamanan yang memungkinkan partisipan untuk berbagi informasi secara terbuka dan jujur (Schmid, Garrels, & Skåland, 2024).

Proses membangun rapport dimulai sejak kontak awal dengan partisipan melalui komunikasi yang ramah, menunjukkan minat genuine terhadap pengalaman mereka, dan mendemonstrasikan rasa hormat terhadap waktu dan kontribusi mereka.

Untuk membangun rapport yang efektif, peneliti dapat menerapkan beberapa strategi praktis. Pertama, melakukan small talk sebelum memulai wawancara formal untuk menciptakan suasana yang rileks dan familiar. Kedua, menunjukkan empati dan pemahaman terhadap perspektif partisipan tanpa menghakimi. Ketiga, menggunakan bahasa yang menyesuaikan latar belakang serta tingkat pendidikan partisipan agar komunikasi berjalan lancar. Keempat, berbagi sedikit informasi personal yang relevan untuk menciptakan kesetaraan dalam interaksi (Doody & Noonan, 2013). Investasi waktu dalam membangun rapport di awal akan menghasilkan data yang lebih kaya dan mendalam dalam jangka panjang.

b. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan strategi metodologis yang sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian kualitatif. Triangulasi merujuk terhadap pemakaian multiple methods atau sumber data pada penelitian kualitatif teruntuk perkembangan interpretasi yang komprehensif terhadap peristiwa (Carter et al., 2014). Dalam konteks pengumpulan data, triangulasi dapat dilakukan melalui empat pendekatan utama: triangulasi sumber (menggunakan berbagai sumber informasi), triangulasi metode (menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi), triangulasi peneliti (melibatkan beberapa peneliti pada proses menghimpun dan analisis), dan triangulasi teori (memakai beragam perspektif teoritis).

Implementasi triangulasi dalam praktik penelitian memerlukan perencanaan yang matang. Misalnya, jika peneliti melakukan wawancara dengan guru tentang implementasi kurikulum, triangulasi dapat dilakukan dengan mengobservasi praktik mengajar di kelas, menganalisis dokumen kurikulum dan RPP, serta melakukan FGD dengan siswa untuk mendapatkan perspektif yang berbeda (Noble & Heale, 2019). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat validitas temuan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Triangulasi metodologis dapat digunakan untuk meningkatkan analisis dan interpretasi temuan, karena data diperoleh dari multiple sources yang memperluas wawasan peneliti tentang berbagai isu yang mendasari fenomena yang dipelajari (Hussein, 2015).

c. Catatan Lapangan yang Komprehensif

Catatan lapangan (field notes) merupakan instrumen vital dalam penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai dokumentasi sistematis terhadap pengamatan, refleksi, dan interpretasi peneliti selama proses pengumpulan data. Catatan lapangan yang berkualitas harus mencakup deskripsi detail tentang setting, partisipan, aktivitas, dan interaksi yang diamati, serta refleksi pribadi peneliti tentang makna dan signifikansi dari apa yang diamati (Phillippi & Lauderdale, 2018). Catatan lapangan yang komprehensif tidak hanya merekam fakta-fakta objektif, tetapi juga menangkap nuansa

emosional, konteks situasional, dan insight analitis yang mungkin tidak tertangkap dalam rekaman audio atau video.

Untuk mengoptimalkan kualitas catatan lapangan, peneliti perlu mengembangkan sistem pencatatan yang terstruktur dan konsisten. Sistem ini dapat mencakup template catatan lapangan yang berisi informasi dasar (tanggal, waktu, lokasi, partisipan), deskripsi observasi (apa yang terjadi, siapa yang terlibat, bagaimana interaksi berlangsung), dan refleksi analitis (interpretasi awal, pertanyaan yang muncul, hubungan dengan teori) (Lofland et al., 2022). Penting juga untuk membuat catatan sesegera mungkin setelah observasi atau wawancara untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi. Penggunaan teknologi seperti aplikasi pencatat digital atau voice recorder dapat membantu mempercepat proses dokumentasi tanpa mengganggu natural flow dari interaksi penelitian.

d. Penerapan Etika Penelitian yang Ketat

Etika penelitian merupakan prinsip fundamental yang harus dijunjung tinggi dalam setiap tahap pengumpulan data kualitatif. Penelitian etis tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga mencerminkan komitmen moral peneliti untuk melindungi dignity, hak, dan kesejahteraan partisipan (Sanjari et al., 2014). Prinsip-prinsip etika utama mencakup informed consent (persetujuan berdasarkan informasi yang lengkap), confidentiality dan anonymity (kerahasiaan dan anonimitas), beneficence dan non-maleficence (memberikan manfaat dan tidak merugikan), serta justice (keadilan dalam pemilihan partisipan dan distribusi manfaat penelitian).

Implementasi etika penelitian dalam praktik memerlukan perhatian detail pada setiap aspek interaksi dengan partisipan. Informed consent harus diberikan dalam bahasa yang mudah dipahami, mencakup tujuan riset, proses yang ingin dilaksanakan, risiko serta kegunaan potensial, hak teruntuk menarik diri kapanpun, dan cara penyimpanan serta penggunaan data (Kelley et al., 2003). Untuk penelitian yang melibatkan populasi vulnerable seperti anak-anak, lansia, atau individu dengan kondisi khusus, protokol etika tambahan perlu diterapkan termasuk persetujuan dari wali atau keluarga. Peneliti juga harus memiliki strategi untuk menangani situasi etis yang kompleks, seperti ketika partisipan mengungkapkan informasi yang secara hukum harus dilaporkan atau ketika terjadi konflik antara kepentingan penelitian dengan kesejahteraan partisipan.

e. Fleksibilitas dalam Penjadwalan

Fleksibilitas jadwal merupakan elemen krusial dalam keberhasilan pengumpulan data kualitatif, mengingat sifat penelitian ini yang sangat bergantung pada ketersediaan dan kenyamanan partisipan. Rigiditas dalam penjadwalan sering menjadi penghalang utama dalam memperoleh partisipan yang berkualitas dan data yang mendalam (Braun & Clarke, 2021). Fleksibilitas tidak hanya berkaitan dengan waktu, tetapi juga meliputi lokasi, durasi, dan format pengumpulan data yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik partisipan.

Strategi praktis untuk menerapkan fleksibilitas jadwal mencakup beberapa pendekatan. Pertama, memberikan multiple options waktu dan tanggal kepada partisipan, termasuk opsi di luar jam kerja atau akhir pekan jika diperlukan. Kedua, menyediakan alternatif lokasi yang nyaman bagi partisipan, seperti rumah, kantor, atau tempat netral lainnya. Ketiga, mempersiapkan contingency plans untuk situasi tak terduga seperti pembatalan mendadak atau perubahan kondisi partisipan (Creswell & Creswell, 2018). Keempat, menggunakan teknologi komunikasi seperti video call atau phone interview sebagai alternatif ketika pertemuan tatap muka tidak memungkinkan. Kelima, membangun buffer time dalam timeline penelitian untuk mengakomodasi penjadwalan ulang yang mungkin diperlukan. Pendekatan fleksibel ini tidak hanya meningkatkan participation rate, tetapi juga menunjukkan respek peneliti terhadap kehidupan dan komitmen partisipan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kualitas data yang diperoleh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya metode kualitatif dalam memahami fenomena secara mendalam dan relevan. Pendekatan ini menggarisbawahi pada makna, pengalaman subjektif, serta perspektif individu yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka atau statistik. Oleh karena itu, teknik menghimpun data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, serta *Focus Group Discussion* (FGD) menjadi sangat penting karena mampu menangkap dinamika sosial secara langsung di lapangan. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memperkuat fokus terhadap pemaknaan dan pemahaman. Peneliti memanfaatkan data sekunder melalui analisis isi terhadap berbagai literatur dan dokumen yang relevan. Strategi triangulasi juga digunakan untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data, baik dengan membandingkan berbagai sumber maupun melalui berbagai metode pengumpulan data. Hal ini menunjukkan bahwa integritas dan akurasi data menjadi prioritas utama dalam pendekatan kualitatif.

Di sisi lain, penelitian ini juga menggarisbawahi sejumlah tantangan yang umum dihadapi dalam proses pengumpulan data kualitatif. Beberapa di antaranya mencakup kesulitan dalam mengakses informan yang tepat, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta isu etis seperti menjaga kerahasiaan data dan memperoleh persetujuan dari partisipan. Tantangan-tantangan ini memperlihatkan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga kepekaan sosial dan etika yang tinggi dari peneliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif, tetapi juga menjelaskan solusi praktis dalam menghadapi kendala di lapangan. Dengan pemahaman yang baik mengenai metode, strategi, dan tantangan dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menjalankan proses pengumpulan data secara lebih

efektif, etis, dan bertanggung jawab. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang kaya makna dan relevan terhadap fenomena yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Althubaiti, A. (2016). *Information bias in health research: Definition, pitfalls, and adjustment methods*. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 9, 211–217. DOI: 10.2147/JMDH.S104807
- Anelda Ultavia B , Putri Jannati , Fildza Malahati , Qathrunnada , Shaleh. (2023) Kualitatif : Memahami Karakteristika Penelitian Sebagai Metodologi . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (2).
- Anggraeni, A., Muntazar, A., & Asdar, A. (2025). Penerapan persyaratan hafalan surah pendek bagi pemohon dispensasi nikah pada kasus pernikahan dini di Pengadilan Agama Sungguminasa. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8562-8569.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative research for education* (Vol. 368). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative research journal*, 9(2), 27-40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545-547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Caruana, E. J. et al. (2015). *Longitudinal studies in health research*. *Journal of Thoracic Disease*. DOI: 10.3978/j.issn.2072-1439.2015.10.70
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- DeJonckheere, M., & Vaughn, L. M. (2019). Semistructured interviewing in primary care research: A balance of relationship and rigour. *Family Medicine and Community Health*, 7(2), e000057. <https://doi.org/10.1136/fmch-2018-000057>
- Doody, O., & Noonan, M. (2013). Preparing and conducting interviews to collect data. *Nurse Researcher*, 20(5), 28-32. <https://doi.org/10.7748/nr2013.05.20.5.28.e327>
- Hakim, F., & Sinta, A. N. (2025). Integrasi Nilai Religius dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam. *JCAR – Journal of Classroom Action Research*.
- Hussein, A. (2015). The use of triangulation in social sciences research: Can qualitative and quantitative methods be combined? *Journal of Comparative Social Work*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.31265/jcsw.v4i1.48>
- Kelley, K., Clark, B., Brown, V., & Sitzia, J. (2003). Good practice in the conduct and reporting of survey research. *International Journal for Quality in Health Care*, 15(3), 261-266. <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzg031>
- Krueger, R. A. (2014). *Focus groups: A practical guide for applied research*. Sage publications.

- Lim, W. M. (2024). What is qualitative research? An overview and guidelines. *Qualitative Market Research*, 27(3), 267-294. <https://doi.org/10.1108/QMR-07-2023-0076>
- Lofland, J., Snow, D., Anderson, L., & Lofland, L. H. (2022). *Analyzing social settings: A guide to qualitative observation and analysis* (5th ed.). Wadsworth Publishing.
- Maharani, L. (2025). *Analisis Disiplin Kerja pada Pekerja Generasi Z (Studi Kasus: Pekerja Generasi Z Berasal dari Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- Marinu Waruwu, (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Maufidah, N. H., Sayyidah, N., & Nadlir. (2025). Systematic literature review: Tantangan dan urgensi literasi digital dalam Kurikulum Merdeka bagi guru di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Education and development*, 13(2), 460–467. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i2.6852>
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence-Based Nursing*, 22(3), 67-68. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (Vol. 3). Sage.
- Phillippi, J., & Lauderdale, J. (2018). A guide to field notes for qualitative research: Context and conversation. *Qualitative Health Research*, 28(3), 381-388. <https://doi.org/10.1177/1049732317697102>
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Rokhamah, R., Yana, P. R., Hernadi, N. A., Rachmawati, F., Irwanto, I., Dey, N. P. H., Purwanti, E. W., Noviana, R., Bawono, Y., Rianto, R., Masruha, M., Kosasih, K., Mola, M. S. R., Djumaty, B. L., & Putra, G. K. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Teori, metode dan praktik* (Cetakan pertama). Bandung: Widina Media Utama.
- Sanjari, M., Bahramnezhad, F., Fomani, F. K., Shoghi, M., & Cheraghi, M. A. (2014). Ethical challenges of researchers in qualitative studies: The necessity to develop a specific guideline. *Journal of Medical Ethics and History of Medicine*, 7, 14. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25512833/>
- Sedgwick, P. (2013). Convenience sampling. *BMJ*, 347, f6304. DOI: 10.1136/bmj.f6304
- Schmid, E., Garrels, V., & Skåland, B. (2024). The continuum of rapport: Ethical tensions in qualitative interviews with vulnerable participants. *Qualitative Research*, 24(1), 112-128. <https://doi.org/10.1177/14687941231224600>
- Sunarti, S., Damayanti, R., Esariti, N., Rahdriawan, M., & Medina, A. (2022). Tantangan Pengembangan Wisata Berdasarkan Dinamika Partisipasi Masyarakat di Desa Montongsari. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 18(4), 367–380. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i4.49740>
- Wicaksono, H. (2021). Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Mediasi Pembatalan Lelang Hak Tanggungan di Pengadilan Negeri Sragen. *Notarius*, 14(1), 45–60.
- World Medical Association (WMA). (2013). *Declaration of Helsinki: Ethical principles for medical research involving human subjects*.